



## REVOLUSI PERMASALAHAN PENDEKATAN ANGKATAN KETENAGAKERJAAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT

Muhammad Fadhilillah Akbar<sup>1</sup>, AH. Diki Firmansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Jember

Email: [mfadhilillahakbar@gmail.com](mailto:mfadhilillahakbar@gmail.com)  
[dikyf4540@gmail.com](mailto:dikyf4540@gmail.com)

Alamat: Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegal Boto, Jember 68121

Telepon (0331) 335586, 331342, Faksimile (0331) 335586

Laman [www.fisip.unej.ac.id](http://www.fisip.unej.ac.id)

**Abstrack.** *This theory explains the existence of a level of resistance to the relevance of the level of employment which has experienced a discourse in community empowerment which has led to the largest population in overcoming poverty reduction in the relevance of this workforce as a level of growth in developing humans in a macro-economy that is quite strong for more than one year. This decade has gradually been able to reduce the number of resistance in Indonesia. However, with approximately two million Indonesians entering the world of work each year, it is a very big challenge for the Indonesian government to simulate the creation of new job opportunities so that the job market can absorb the increasing number of job seekers each year; youth action (most of them fresh out of college) is one of the main concerns and requires fast action. With the total population in Indonesia, the occurrence of economic problems is one of the sensitive issues in people's lives, because with disturbances in the economy, people automatically feel difficulties in carrying out their lives and will impact or trigger other problems, such as health, social and so on. Thus, society prioritizes primary needs and then secondary needs by using principles based on economics. An important issue (which is the government's responsibility) is the strengthening of Indonesia's human resources (human resources refers to the knowledge, experience and skills of an employee). This means that investors prefer to invest in other countries (where the quality of workers is higher), leading to missed opportunities in terms of job creation in Indonesia.*

**Keywords:** *3- 5 minutes a of the article ( Unemployment, Knowledge, Experience, Education, Economy )*

**Abstrak.** Teori ini menjelaskan tentang adanya tingkat pengangguran dalam terhadap relevansi tingkat tangan kerja yang mengalami sebuah wacana dalam pemberdayaan masyarakat yang menimbulkan jumlah penduduk miskin terbanyak dalam mengatasi adanya pemberataskan kemiskinan dalam relevansi tenaga kerja ini sebagai tingkat pertumbuhan dalam membangun manusia dalam makro ekonomi yang cukup kuat selama lebih dari satu dekade ini secara perlahan telah mampu menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Namun, dengan kira-kira dua juta penduduk Indonesia yang tiap tahunnya terjun ke dunia kerja, adalah tantangan yang sangat besar buat pemerintah Indonesia untuk menstimulasi penciptaan lahan kerja baru supaya pasar kerja

dapat menyerap para pencari kerja yang tiap tahunnya terus bertambah; pengangguran muda (kebanyakan adalah mereka yang baru lulus kuliah) adalah salah satu kekhawatiran utama dan butuh adanya tindakan yang cepat. Dengan jumlah total penduduk di Indonesia dalam terjadinya permasalahan perekonomian menjadi salah satu permasalahan yang sensitif dalam kehidupan masyarakat, karena dengan adanya gangguan dalam perekonomian secara otomatis masyarakat merasakan kesulitan dalam menjalankan kehidupan serta akan berdampak atau memicu permasalahan lainnya, seperti kesehatan, sosial dan lain sebagainya. Dengan demikian, masyarakat memprioritaskan memenuhi kebutuhan primer kemudian kebutuhan sekunder dengan menggunakan prinsip berbasis ilmu ekonomi. Isu-isu penting (yang merupakan tanggung jawab pemerintah) adalah penguatan sumber daya manusia Indonesia (sumber daya manusia mengacu pada pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan seorang karyawan). Ini berarti bahwa investor lebih suka berinvestasi di negara lain (di mana kualitas pekerja lebih tinggi), sehingga menyebabkan hilangnya peluang dalam hal penciptaan lapangan kerja di Indonesia.

**Kata Kunci** : Pengangguran, Pengetahuan, Pengalaman, Pendidikan, Perekonomian

## **PENDAHULUAN :**

Konsep pemberdayaan mulai menjadi pendahuluan yang sudah diskursus pembangunan dalam Pendekatan Angkatan Kerja (Labour force approach) dan pengangguran terjadi karena misalokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan adanya tingkat tenaga kerja di Indonesia (Gilarso. 2004)., ketika orang mulai mempertanyakan makna pembangunan. Wacana pemberdayaan muncul ketika industrialisasi menciptakan masyarakat penguasa faktor produksi dan masyarakat yang pekerja yang dikuasai. Di negara-negara sedang berkembang, wacana pemberdayaan muncul ketika pembangunan menimbulkan disinteraksi sosial, kesenjangan ekonomi, degradasi sumberdaya alam, dan alienasi masyarakat dari faktor-faktor produksi oleh penguasa. Secara umum Pembangunan Nasional tidak dapat dipisahkan dengan pemberdayaan masyarakat. Namun angka kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang terus membayangi pelaksanaan pembangunan yang ada. Kemiskinan di sini dapat ditandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu kemiskinan menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional serta tidak dapat ditunda penanggulangannya. Rendahnya ketrampilan masyarakat tunadaya disebabkan karena akses atau kesempatan mereka untuk mendapatkan pelayanan pendidikannya pada umumnya buruk. Oleh sebab itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang cukup realistis untuk masyarakat pekerja yang tunadaya, adalah melalui affirmative action (misalnya subsidi pendidikan bagi masyarakat tunadaya) di bidang pendidikan. Untuk melakukan affirmative

action bagi masyarakat tunadaya, maka pemerintah harus memiliki dana. Untuk mendapatkan dana dapat dilakukan melalui kebijakan fiskal, misalnya dengan pajak progresif. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pada bab XII Pasal 94 disebutkan bahwa (1) Desa mendayagunakan lembaga kemasyarakatan Desa yang ada dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. (2) lembaga kemasyarakatan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan wadah partisipasi masyarakat desa sebagai mitra. Dengan adanya program bantuan dari BPM ini dapat meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga secara otomatis pendapatan mereka akan bertambah. Tetapi, program yang telah dilaksanakan oleh BPM itu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Bidang Usaha Ekonomi. Faktor pendukung yang paling dominan disini dapat dilihat dari partisipasi atau peran serta dari beberapa aparat pelaku usaha atau masyarakat ekonomi lemah yang bersangkutan. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan program yang telah diberikan disini juga berasal dari pihak masyarakat sendiri yang masih berpikiran sempit, serta kondisi fisik yang terkadang mengalami penurunan sewaktu-waktu dan daya beli konsumen yang tidak stabil, serta factor lingkungan sekitar seperti yang dirasakan oleh petani jamur yang mengalami gagal panen akibat suhu udara yang tidak menentu. Pengangguran di negara Indonesia merupakan permasalahan yang sulit dihilangkan dari kehidupan manusia, akan tetapi permasalahan pengangguran tidak dibiarkan begitu saja. Tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya besarnya angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja serta tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat Indonesia sangat rendah. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi angka pengangguran di setiap provinsi di Indonesia sekaligus menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam indeks tingkat pengangguran kerja di Kabupaten Bondowoso ini sangat tinggi karena sebab itu tingkat pendidikannya sangat kurang tinggi dan rata-rata pendidikan masyarakat di pelosok permukiman di Indonesia khususnya daerah tertinggal ini pendidikannya SD dan sebagian SMP, serta masyarakat Indonesia ini rata-rata memiliki banyak kekurangan di tingkat perekonomiannya menengah kebawah oleh sebab itu kehidupan masyarakatnya melakukan tradisi yang secara tradisional yang membuka usaha sendiri tetapi upahnya sangat kecil untuk menghidupkan dan menafkahi keluarganya namun mereka kehidupannya cukup pas-pasan dan karena itulah kehidupan masyarakat yang sangat beresiko dalam kehidupan ekonominya yang

cukup parah dalam menjalankan kehidupan keluarga kecilnya yang menafkahi tingkat perekonomiannya sangat cukup parah factor ekonominya dalam menjalankan kehidupannya untuk memberi makanan sehari- hari, kebutuhan sehari- hari serta identitas- identitas yang dibutuhkan oleh setiap keluarga yang miskin dan menengah kebawah yang tidak memiliki apa- apa dalam membangun keluarga kecilnya dalam memakmurkan tingkat pembangunan kelurganya yang cukup miskin dalam meningkatkan nilai nilia ekonomi masyarakat yang secara mendalam untuk membangun tingkat ekonominya dalam membangun kekeluargaan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam pola kemiskinan ini kita harus berupaya untuk mengentaskannya sebab kemiskinan itu merupakan hal yang berakibat yang kurang beres bagi setiap masyarakat kita harus waspada terhadap tingkat kemiskinan yang kurang memadai ini kita harus menghadapi semua ide ide pokok dalam tingkat kemiskinan masyarakat ini kita harus atasi kita mulai hari hal yang kecil untuk mengatasi tingkat kemiskinan yang berupa dalam kemasyarakatan untuk mengatasinya terhadap tingkat kemiskinan dalam evaluasi masyarakat yang kita hadapi untuk memberantaskan kemiskinan yang fatal akibat dari tingkat pengangguran yang sangat fatal dalam menghadapi implemantasi masyarakat untuk menghadapi semua pemberantasan tingkat kemiskinan di negara Kesatuan Republik Indonesia ini kita harus hadapi semua ini agar daerah ini semakin maju dalam menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Republik Indonesia yang kita hadapi untuk yang lebih maju dalam memberantasi kemiskinan yang naysar anggota masyarakat dewasa dalam alternatif program pengentasan kemiskinan yang kita hadapi dalam potensi dan keunggulan setiap daerah dalam pengembangan jumlah penduduk miskin atau menengah kebawah dalam memberantaskna tingkat kemiskinan yang kita hadapai untuk mengembangkan edukasi masyarakat yang kurang mampu ini kita hadapi yang harus dikontribusi yang kita hadapi untuk manghadapi semua dalam tingkat kemiskinan yang kami hadapi dalam mengentaskan kemiskinan itu kita harus hadapi dalam perumusan masyarakat kita hadapi semua kehidupan masyarakat yang kita hadapi dalam pemberantaskan kemiskinan yang kita hadapi untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang sangat fatal bagi setiap masyarakat yang kurang sehat dan jasmani bagi setiap masyarakat yang kami hadapi untuk memberantasi tingkat kemiskinan yang kita hadapi selama ini untuk menghadapi yang kita alami untuk semua metode metode kemiskinana yang kita hadapai untuk mengururangi jumlah penduduk miskin yang kita hadapi untuk membangun daerah yang

lebih maju untuk memberantaskan kemiskinan yang kita hadapi untuk menghadapi semua ini dalam pemberantaskan kemiskinan yang kita hadapi kita memahami jumlah penduduk miskin yang kita hadapi untuk memberantaskan tingkat kemiskinan yang kita hadapi untuk memberantaskannya dalam pengorbanan masyarakat yang kita hadapi mengurangi jumlah penduduk miskin yang kita hadapi untuk memberantaskan jumlah penduduk miskin yang kita hadapi untuk persoalan yang kita hadapi untuk memberantaskan jumlah penduduk miskin yang kita hadapi dalam persoalan persoalan yang fatal dalam perkembangan masyarakat yang kurang sehat dan jasmani.

### **KESIMPULAN & SARAN**

Tingkat kemiskinan yang sangat teragantung pada alam ini sangatlah kurang kondusif bagi masyarakat setempat dalam memberantaskannya untuk menurunkan tingkat kemiskinan dalam angka indeks dalam peragaan penduduk miskin yang bertambah banyak kita hadapi dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan yang kita hadapi untuk membangun jumlah penduduk yang maju dan tingkat kemiskinannya semakin menurun jumlah penduduk miskin di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang semakin berkurang jumlah penduduk miskin yang kita hadapi selama ini kita harus waspada untuk menghadapinya dalam menegntaskan jumlah penduduk miskin yang kita hapuskan dalam penyelenggaraan masyarakat agar lebih maju dan transparan untuk menghadapi semua peragakan social yang dihadapi pada masa ini kita harus menghadapi masalah social untuk menghadapi semua yang kita hadapi untuk menguatkan masyarakat miskin semakin menurun yang kita hadapi untuk memberantaskan jumlah penduduk miskin yang kita hadapi untuk permasalahan- permasalahan yang kita hadapi untuk memberantaskan semua elemen elemen masyarakat yang kurang mampu kita berantaskan secara maksimal untuk mengatasi semua pemberantasan kemiskinan yang kita hadapi untuk mengatasi tingkat kemiskinan yang vatal dalam menghadapi jumlah penduduk miskin yang semakin menegratkan dana semakin banyak jumlah pendudduk miskin yang kita hadapi untuk memberantaskan jumlah penduduk miskin yang berlimpah dalam memberantaskan masyarakat yang kurang mampu dalam memberentakan jumlah masyarakat yang kekurangan apa apa yang kita hadapi untuk semua persoalan ini kita haraus mengubah perubahan masyarakat miskin yang kita harus ubah dalam mengevaluasi dalam memberantaskan penduduk miskin terhadap jumlah penduduk miskin yang mencakup jumlah penduduk yang kurang memadai kita harus waspada

terhadap persoalan persoalan jumlah penduduk miskin yang kita harus menghadapi model pengentasan kemiskinan ini dibangun dengan harapan bahwa pada anak- anak usia sekolah ini sudah disiapkan sejak dini supaya setelah dewasa nanti mereka sudah mempunyai keterampilan yang akan berguna untuk memasuki dunia kerja. Pada kelompok sasaran anak- anak usia sekolah sejak kelas 1 sekolah dasar mereka sudah diberi materi atau bahan ajar yang ranahnya untuk mencapai kompetensi keterampilan tertentu melalui kegiatan ekstrakurikuler ekonomi keratif dan produktif serta dalam perubahan ekonomi rakyat merupakan suatu proses moral sekaligus material. Tidak bisa dipungkiri bahwa dampaknya sangat terasa. Tidak hanya berdampak dari segi pendapatan dan produksi, tapi juga pada segi identitas, aspirasi, serta otoritas. Di negara-negara Barat yang rata-rata sudah modern, pertumbuhan kapitalisme telah membuat nilai-nilai tradisional menjadi semakin terkikis di dalamnya. Berikan stimulus dan respon yang baik terhadap masyarakat yang menanggulangi kemiskinan, berdasarkan pengalaman di era serba modern kita banyak menanggulangi dalam tingkat kemiskinan serta masyarakat yang kekurangana apa apa 1. Jika masyarakat sangat canggung untuk melakukan sesuatu, berikan rangsangan seperti memberi perhatian lebih agar anak tersebut tidak canggung lagi. 2. Berikan kemudahan kepada anak untuk bersosialisasi dengan teman atau orang yang disekitarnya. 3. Kembangkan perkembangan sosial dan emosional anak secara terus-menerus dengan tahapan yang benar dan efektif. Jadi Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena kondisi ekonomi, Kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, Pengembangan sektor ekonomi non-real, pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak memiliki peluang kerja dikarena tidak memiliki akses sehingga berpotensi untuk tidak dapat tertampungnya lulusan program pendidikan di lapangan kerja setiap tahun selalu meningkat tidak pernah mengalami penurunan, budaya suatu daerah dimana yang berkerja itu hanya perempuan saja sementara kaum adam tidak berkerja, Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. *Suryaningsih, A. & Handayani, B.L. Bertahan Hidup dalam Kubangan Lumpur Lapindo, Sidoarjo*
2. *Petani dan Politik: Studi Preferensi Politik Petani Ijen Bondowoso*  
*RZ Firdaus, H Yuswadi, R Jannah - Simulacra, 2019*
3. *Membangun Pola Komunikasi Peringatan Dini (Early Warning System) Banjir DAS Kalijompo Kabupaten Jember. Jati Arifyanti, Joko Mulyono, Elly Suhartini, Lukman Wijaya Baratha*
4. *Totok Harjanto, Pengangguran Dan Pembangunan Nasional, Jurnal Ekonomi, Vol. 2 No.2 Januari 2014*